



Dukungan Pengembangan Bahasa Inggris Bagi Pembelajar Muda: Sebuah Program Pengabdian Masyarakat di SDN Kabupaten Probolinggo

Afib Rulyansah ^{1*)}, Rizqi Putri Nourma Budiarti ², Nailul Authar ³, Rachma Rizqina Mardhotillah ⁴, Alfiah⁵

Published online: 05 November 2022

ABSTRACT

The goal of this community service project is to aid educators at Ranuagung III State Elementary School in creating English-language teaching materials. Partners carried out this activity in response to several issues they had been experiencing, including (1) the teacher's struggle to make the English subject class appear appealing to most students and (2) the fact that some students were struggling to keep up with the learning materials and classroom activities. In this endeavor, we employ a participatory approach that encourages active involvement at every level, from the first brainstorming to the final assessment. In addition to being the focus of an action, the target also plays a key role in bringing it about. The Implementation Team, meanwhile, plays the role of cheerleader. In response to partners' needs, we propose the following activities: (1) advising educators on the best ways to teach English, with a focus on English for Young Learners (EYL), so that they can choose the approach that will best help their students, and (2) advising educators on how to best prepare and develop EYL learning tools so that they can be implemented effectively. Participants exhibited great enthusiasm for the activity and were able to successfully incorporate the models, methods, and learning suggestions for English For Young Learners into full learning tools, raising the possibility that these resources may be used in a real-world (classroom) setting.

Keywords: accompaniment, learning, young learners' english.

Abstrak: Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu para pendidik di SDN Ranuagung III dalam membuat bahan ajar bahasa Inggris. Mitra melakukan kegiatan ini sebagai tanggapan atas beberapa masalah yang mereka alami, termasuk (1) perjuangan guru untuk membuat kelas mata pelajaran bahasa Inggris tampak menarik bagi sebagian besar siswa dan (2) kenyataan bahwa beberapa siswa berjuang untuk mengikuti pembelajaran bahan dan kegiatan kelas. Dalam upaya ini, kami menggunakan pendekatan partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif di setiap tingkatan, mulai dari brainstorming pertama hingga penilaian akhir. Selain menjadi fokus suatu tindakan, target juga berperan penting dalam mewujudkannya. Sedangkan Tim Pelaksana berperan sebagai pemandu sorak. Menanggapi kebutuhan mitra, kami mengusulkan kegiatan berikut: (1) memberi saran kepada pendidik tentang cara terbaik untuk mengajar bahasa Inggris, dengan fokus pada Bahasa Inggris untuk Pembelajar Muda (EYL), sehingga mereka dapat memilih pendekatan yang paling membantu mereka siswa, dan (2) memberikan saran kepada pendidik tentang cara terbaik untuk mempersiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran EYL agar dapat diimplementasikan secara efektif. Peserta menunjukkan antusiasme yang besar untuk kegiatan tersebut dan berhasil menggabungkan model, metode, dan saran pembelajaran untuk Bahasa Inggris Untuk Pembelajar Muda ke dalam alat pembelajaran penuh, meningkatkan kemungkinan bahwa sumber daya ini dapat digunakan dalam pengaturan dunia nyata (ruang kelas).

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

⁴Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

^{*)} *corresponding author*

Afib Rulyansah
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

Kata kunci: iringan, pembelajaran, bahasa inggris pembelajar muda iringan, pembelajaran, bahasa inggris pembelajar muda.

PENDAHULUAN

Anak-anak prasekolah, siswa sekolah dasar, sekolah menengah atas, dan orang dewasa dari segala usia terus mengutamakan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa global. Ini masuk akal, mengingat keberhasilan seorang anak di sekolah dapat diukur sebagian dari seberapa baik mereka berbicara bahasa Inggris. Hal yang sama berlaku untuk orang dewasa dan remaja yang lebih tua; Kecakapan bahasa Inggris telah menjadi faktor yang semakin penting dalam menjamin pendidikan yang baik dan pekerjaan yang baik (Ghufron et al., 2022; Sari, 2018).

Pemerintah menyadari hal ini, sehingga selalu memikirkan kembali kurikulum untuk melayani kebutuhan penduduk lokal dengan lebih baik dalam hal kecakapan bahasa Inggris. Pemerintah telah merevisi kurikulum tiga kali dalam satu dekade, pertama pada tahun 1984, kemudian lagi pada tahun 1994, dan terakhir pada tahun 2014. Kurikulum dan Rencana Penilaian Tingkat Satuan Pendidikan Silabus 2013 masih digunakan, meskipun dalam beberapa bentuk yang diperbarui (Mulyasa, 2022; Rulyansah & Hasanah, 2018; Sujanto, 2021).

Beberapa sekolah dasar terus menawarkan pengajaran bahasa Inggris dari taman kanak-kanak sampai kelas lima meskipun tidak lagi diperlukan. Masih ada keuntungan dan kerugian untuk menjauhkan kelas bahasa Inggris dari sekolah dasar, seperti yang ditunjukkan. Karena pemerintah tidak lagi memberi guru sekolah dasar yang mengajar bahasa Inggris dengan segala jenis pembinaan yang direncanakan – termasuk pelatihan, kursus penyegaran, atau peningkatan pengetahuan, pedagogi, dan kompetensi profesional mereka ini tidak berpengaruh sedikit pun pada kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran kepada anak. Para guru di SD Negeri Ranuagung III, dan di tempat lain, dapat terpengaruh dalam hal profesionalisme dan kesiapan mereka untuk melaksanakan pengajaran di kelas mereka sebagai akibat dari hal ini (Alfarisy, 2021; Nirmala, 2019; Rulyansah, Asmarani, Mariati, et al., 2022).

Pandemi COVID-19 saat ini telah berdampak besar pada sistem pendidikan, antara lain tidak ada keraguan bahwa skenario ini menghambat kemampuan anak-anak untuk belajar dan tumbuh secara intelektual. Hampir dua tahun setelah penyebaran global covid 19, termasuk di Indonesia, para pendidik di sana masih ditugaskan untuk membuat siswa tetap terlibat dan terhibur dengan menggunakan pedagogi berbasis online yang berbasis teknologi (Saptono & Hastuti, 2022; Sidiq & Lukitoyo, 2019).

Guru besar universitas dapat mendukung instruktur di SDN Ranuagung III dengan proyek Pengabdian Masyarakat mereka dengan berfokus pada tema " Guru Bahasa Inggris Sekolah Negeri Ranuagung Iii Kabupaten Tiris Kabupaten Probolinggo: Dukungan Pengembangan Bahasa Inggris Bagi Pembelajar Muda." Ini adalah pengalihan yang disambut baik dari masalah-masalah yang disebutkan di atas.

Dari apa yang telah disampaikan, tampak bahwa masalah yang ingin ditangani oleh proyek Pengabdian Masyarakat ini adalah: agak kompleks. Sebagian besar siswa kurang antusias untuk belajar bahasa Inggris karena bahasa tersebut masih sangat asing bagi mereka. Selain itu, beberapa siswa mungkin kesulitan mengikuti diskusi kelas dan kegiatan belajar lainnya karena informasi yang disajikan membosankan. Pandemi yang sedang berlangsung, di satu sisi, memaksa para pendidik untuk melakukan pembelajaran online; Di sisi lain, kurangnya kesiapan pendidik dan siswa untuk melakukan pembelajaran dengan model online menyebabkan pendidikan online tidak efisien (ISMAIL, 2022; Rulyansah & Hayukasari, 2018; Werdiningsih & Hatip, 2022).

Mengingat sifat masalah yang dihadapi mitra, kegiatan yang diusulkan adalah sebagai berikut: (1) memberi nasihat kepada guru tentang model pembelajaran bahasa Inggris, khususnya English For Young Learner (EYL), untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang banyak model EYL yang tersedia, dan (2) pendampingan/pengembangan perangkat pembelajaran EYL online (Ahmadi et al., 2022; Kristianti, 2022).

Proyek Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk (1) mempublikasikan artikel tentang prosiding nasional dan (2) membuat perangkat pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Pembelajar Muda (EYL) yang komprehensif yang dapat digunakan sebagai panduan oleh para pendidik, khususnya yang ada di SDN Ranuagung III, untuk menerapkan pembelajaran berbasis online.

BAHAN DAN METODE

Metode partisipatif digunakan dalam pengembangan latihan ini. Strategi ini menekankan pada keterlibatan aktif audiens yang dituju dalam semua fase proses implementasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Target adalah subjek dan objek tindakan. Selama ini, satu-satunya tujuan Tim Pelaksana adalah menjadi sumber pertanyaan dan inspirasi (Rulyansah, Asmarani, & Mariati, 2022). Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Penegasan Kegiatan dan Tujuan

Pada Senin, 23 Agustus 2021, Tim Pelaksana bertemu dengan mitranya di SDN Ranuagung III untuk menindaklanjuti pembicaraan sebelumnya tentang lokasi, waktu, dan pertimbangan teknis lainnya. Kedua kelompok kemudian mencapai kesepakatan untuk melakukan kegiatan pengabdian secara online pada Kamis, 2 September 2021, untuk menghindari lokasi padat jika terjadi pandemi.

b. Mewujudkan Rencana Menjadi Tindakan

Kegiatan memproduksi Perangkat Pembelajaran yang diawali dengan analisis kesulitan belajar dan penyusunan RPP sangat menentukan keberhasilan kegiatan pelatihan yang berlangsung melalui presentasi dan diskusi, dan berlanjut ke pendalaman isi. Tim Pelaksana membantu memfasilitasi proses ini, yang berlangsung sepenuhnya secara online. Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa Inggris kepada Pembelajar Muda, Strategi dan Taktik Pengajaran Bahasa Inggris kepada Pembelajar Muda, dan Mempersiapkan Bahan Ajar adalah tiga komponen yang membentuk Pendukung Teori Kegiatan.

c. Penilaian Tindakan yang Diambil

Saat mengukur kesuksesan, peserta yang mengikuti pelatihan dievaluasi menggunakan kombinasi pengamatan langsung dan sesi tanya jawab, dan melalui penilaian berbasis proyek, di mana mereka mengevaluasi sumber belajar yang mereka ciptakan sebagai bagian dari kegiatan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awalnya Tanggung Jawab Sosial Google Meet digunakan untuk melakukan rapat secara virtual, dengan tujuan mencegah penularan COVID-19 melalui pertemuan besar orang. Sedikitnya 20 orang pengajar kelas SDN Ranuagung III mengikuti kegiatan ini. Proses ini terdiri dari 4 (empat) langkah sebagai berikut:

a. Pemaparan materi

Semua kelompok diberikan waktu 20 menit untuk mempresentasikan karya mereka, dan topik pertama adalah dasar-dasar pengajaran EYL (Bahasa Inggris untuk Pembelajar Muda), khususnya pentingnya mengasah pemahaman mendengarkan anak-anak. taman kanak-kanak hingga kelas lima dan sumber daya tentang strategi pengajaran bahasa yang sesuai dengan usia, termasuk respons fisik total, teknik terjemahan, dan latihan bahasa. Sumber daya membahas pentingnya memberikan siswa

paparan otentik yang cukup untuk bahasa Inggris untuk membantu mereka mengembangkan perintah kerja bahasa dan mendapatkan kepercayaan diri dalam menggunakannya dalam berbagai konteks (Harefa et al., 2020; Muslich, 2022; Ratminingsih, 2021).

Sesi kedua membahas tentang nasihat dan strategi mendidik siswa sekolah dasar. Materi penggunaan drama dan permainan di dalam kelas, dengan fokus pada pengajaran bahasa anak-anak dan siswa sekolah dasar. Belajar sambil bermain dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, jadi penting untuk mengetahui cara memvariasikan teknik suara Anda sehingga anak-anak dapat memahami paparan bahasa yang Anda berikan. Petunjuk bermanfaat lainnya termasuk membangun ketertiban di kelas sehingga siswa tidak bertengkar tentang siapa yang harus bertepuk tangan dan siapa yang mengangkat tangan, dan menyediakan kegiatan yang menarik sehingga siswa tetap terlibat (Anggraeni et al., 2021).

Informasi tentang desain instruksional disajikan terakhir. Pertama, konten dalam melakukan analisis SKL (Standar Kompetensi) lulusan, KI (Kompetensi Inti), dan KD (Pengetahuan dan Keterampilan) tersedia sebagai bagian dari tahapan pembuatan materi pembelajaran (Kompetensi Dasar). Langkah selanjutnya adalah membuat tujuan pembelajaran dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mengetahui dan memahami konten ini sangat penting bagi pendidik untuk menjamin anak-anak menerima pendidikan yang menyeluruh. Topik selanjutnya adalah operasionalisasi kompetensi, atau bagaimana menyusun langkah-langkah pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk menyiapkan berbagai macam alat bantu belajar, termasuk video instruksional, lembar kerja siswa, dokumen pembelajaran bahasa, dan formulir evaluasi (Ahmadi et al., 2022; Rulyansah, Asmarani, & Mariati, 2022; Siahaan et al., 2022).

b. Buka Forum dengan Pertanyaan

Setelah Tim menyampaikan semua materi yang diperlukan, langkah ini dapat dilakukan. Pembicaraan acara ini begitu panas dan ramai sehingga waktu yang terbatas segera mulai terasa tidak cukup. Namun, Tim dapat memberikan tanggapan yang memadai untuk semua pertanyaan dan memuaskan semua peserta. Pada proses ini, masalah tentang tata bahasa Inggris sekolah dasar adalah salah satu yang muncul sebagai akibat dari fokus diskusi pada konten materi (item pengajaran secara keseluruhan). Ada konsensus bahwa instruksi tata bahasa masih penting, tetapi itu harus disajikan dengan cara yang lebih menyenangkan dan dijalin ke dalam instruksi kemampuan lain, seperti mendengarkan dan berbicara, untuk menghindari dianggap sebagai teori. Demikian pula, berkenaan dengan unsur-unsur materi pelajaran bahasa Inggris yang dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing siswa (Alfarisy, 2021).

c. Eksplorasi yang lebih mendalam (praktik)

Langkah selanjutnya, persiapan praktis perangkat pembelajaran, sedang berlangsung. Karena kesibukan siswa, langkah ini tidak dapat diselesaikan melalui aktivitas virtual berbasis Google Meet. Bantuan online (asynchronous) diberikan untuk kegiatan ini melalui jaringan WhatsApp yang sudah ada. Tim diberi waktu satu minggu untuk menyelesaikan proyek pendampingan ini, di mana selama waktu itu mereka bekerja dengan anak-anak dengan kecepatan mereka sendiri. Semua orang di grup menggunakan WhatsApp untuk mengirimkan pertanyaan mereka.

d. Tahap Penilaian

Ini adalah fase terakhir dari layanan yang diberikan. Penilaian dilakukan berdasarkan proyek per proyek. Setelah menyelesaikan fase konsolidasi praktik, peserta menyerahkan tugas 1 set materi pembelajaran online (RPP online) terkait KD (Kompetensi Dasar), untuk digunakan pada saat pembelajaran. Rencana pembelajaran online yang efektif telah dikembangkan oleh para peserta berdasarkan penilaian mereka terhadap sumber belajar yang telah mereka kumpulkan. Namun, masih ada ketidaksepakatan tentang bagaimana mendefinisikan hal-hal seperti nilai rata-rata dan tujuan pembelajaran, dan penggunaan terminologi operasional yang tidak jelas. Mengingat singkatnya waktu yang tersedia untuk bimbingan, hasilnya sangat mengesankan (Rulyansah, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini merupakan latihan yang sangat membantu karena memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi mitra. Semua orang yang terlibat dalam proyek sukarela ini akan berangkat dengan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang diperlukan untuk mengajar bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar. Dengan kata lain, di tengah pandemi covid-19 saat ini, kegiatan menawarkan perspektif baru tentang bagaimana pendidik melihat, merancang, dan mengimplementasikan pembelajaran. Menurut tinjauan tersebut, penting untuk memasukkan contoh dan simulasi dalam fase penyampaian konten sehingga siswa dapat mengamati secara langsung bagaimana mempraktikkan ide, metode, dan rekomendasi yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris Bahasa Inggris untuk Pembelajar Muda. Lebih lanjut, menyediakan perangkat pembelajaran untuk membantu peserta mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih efektif merupakan aspek pendampingan yang memakan waktu.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

REFERENCES

- Ahmadi, N., Azis, A. D., & Arafiq, A. (2022). Pendampingan Pengembangan Pembelajaran English For Young Learner Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sd It) Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 62–66.
- Alfarisy, F. (2021). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 303–313.
- Anggraeni, W., Ngilmiyah, R., & Nurbaiti, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh RA Bani Malik Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 6(2), 253–263.
- Ghufron, S., Rulyansah, A., Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Strategi Guru Membantu Siswa dalam Melakukan Penyesuaian Sikap: Studi pada Siswa Tahun Pertama Sekolah Dasar Pedesaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3524–3536.
- Harefa, D., Ndruru, M., & Ndraha, L. D. M. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains*. Insan Cendekia Mandiri.
- ISMAIL, S. (2022). Best Practice Sebuah Refleksi, Motivasi, Dan Dasar Pengembangan Aktivitas Pembelajaran Dalam Menguasai Bahasa Inggris. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 197–205.
- Kristianti, T. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini (Online, Onsite and Hybrid Learning)*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nirmala, I. (2019). English Courses For Earlychildhood: Need Or Trends. *Redefining 21st TEYL: Challenges And Opportunities*, 1, 88.
- Ratminingsih, N. M. (2021). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., & Mariati, P. (2022). Peningkatan Creative Thinking melalui Creative Problem-Solving Berorientasi Multiple Intelligence: Kajian pada Bidang Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 109–115.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., Mariati, P., & Rahmawati, N. D. (2022). Kemampuan Guru Junior dalam Mengajarkan Proses Berpikir untuk Menyelesaikan Soal Cerita Sederhana: Studi pada Guru Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 203–213.
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berdasarkan Brain Based Learning. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Berwawasan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas Ii Semester Ganjil Di SDN Ambulu I Sumberasih–Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 84–91.
- Saptono, H., & Hastuti, M. M. S. (2022). *Warisan WS Winkel, SJ: Perjumpaan Pribadi yang Mengembangkan*. Sanata Dharma University Press.
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *Jumant*, 9(1), 41–52.
- Siahaan, A., Lubis, A. A., Sitorus, C. M., Fatimah, T., & Zebua, V. F. (2022). Evaluasi Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di MA Laboratorium UINSU Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11143–11150.
- Sidiq, R., & Lukitoyo, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*. Yayasan Kita Menulis.
- Sujanto, B. (2021). *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi*. Bumi Aksara.
- Werdiningsih, I., & Hatip, M. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris oleh Penutur Asing dalam rangka Peningkatan Speaking Skill Siswa Kelompok Kelas Rendah di Jember. *ABDI INDONESIA*, 2(1), 30–41.